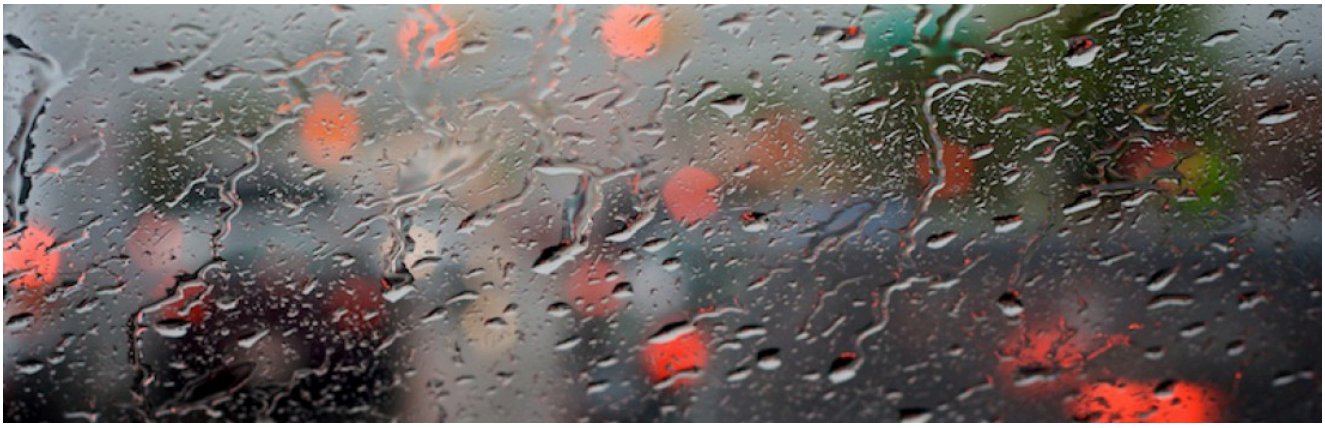

Kawan Lama: Ideologi

December 2, 2013 by kinky ninja | 17 Comments

“It is better to be hated for what you are than to be loved for what you are not.”

—André Gide, Autumn Leaves

Beberapa hari berselang, seorang kawan, yang sudah entah berapa tahun tidak berjumpa, menyapaku. Aku tidak tahu benar bagaimana kabarnya saat ini selain hanya selentingan-selentingan yang keluar dari mulut kawanku yang lain. Kabarnya ia kini memiliki perusahaan sendiri—belum besar memang, tapi cukup konsisten dengan bidang yang ia pilih untuk geluti.

Mungkin terasa biasa saja mendengar seorang kawan lama membuka sebuah perusahaan, tapi akan lain apabila mengetahui bahwa kawanku yang satu ini, seorang anarkis—dalam hal ini bukan sekedar mengenakan logo huruf A dilingkari, atau sekedar mengenakan pakaian hitam-hitam dan menempelkan emblem slogan radikal di jaket atau tasnya. Seorang anarkis yang bertransformasi menjadi seorang pengusaha. Seorang miskin, benar-benar miskin finansial, yang mulai menapaki jalur usahanya sedikit demi sedikit.

Baiklah. Mungkin juga tetap terdengar biasa saja. Mungkin hanya beberapa yang cukup dekat mengenalnya yang akan menganggap

MEMORIES

- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan
- Manusia Sebagai Pusat Alam Semesta
- Emperor’s New Clothes
- Penghujung 2025
- À l’éloge des femmes plus âgées: Fantasi
- Bintan, Oktober 2025: Tentang Kehendak dan Welas Asih
- Bintan, Oktober 2025

TIME

December 2013

M	T	W	T	F	S	S
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29

kabar seperti ini adalah sebuah kabar yang membuat kening berkerut atau setidaknya mengangkat alis.

Seperti biasa, hal pertama yang kami berdua bahas adalah mengenai sekilas hidup kami sehari-hari, lantas tentang masa-masa di mana kami berdua cukup sering berjumpa, hingga tema-tema utama yang sebenarnya mengikat kami berdua: tema anarkis. Melihat diri kami sendiri, melihat gerakan anarkis kontemporer—apabila bisa dibilang sebagai sebuah gerakan—dan juga kawan-kawan lama kami, ada satu hal yang membuat kami tertawa-tawa, walaupun bukan berarti sesuatu tersebut lucu. Mungkin malah justru karena kami merasa miris.

Kami tertawa-tawa saat ia berkata, bahwa mungkin selama ini kami berdua telah menjadi sesuatu yang dulu kami tentang habis-habisan. Bukan soal kemungkinan bahwa kami akan menjadi seorang borjuis. Bukan juga soal bahwa kami juga tidak kembali lagi pada hidup kami sebelum kami mengenal konsep anarkisme, tidak mendadak menjadi patriotis atau nasionalis karbitan, tidak menjadi bagian dari kelompok religius tertentu dan merasa menjadi orang yang tercerahkan. *Bukan sama sekali*. Melainkan soal kemungkinan bahwa apabila memang benar hidup ini adalah sebuah perjalanan yang terus berkelanjutan, bisa jadi selama ini konsep anti-otoritarian-lah yang justru paling membelenggu kami berdua, bukan kapitalisme, bukan pula ideologi lainnya.

Categories: Small talk | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

M T W T F S S
30 31
« Nov Jan »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- asepcashball on Tentang Penderitaan
- Library Assistant on Tentang Penderitaan
- Pollastri on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- asepcashball on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Penghujung 2025
- Library Assistant on Penghujung 2025

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

17 THOUGHTS ON “KAWAN LAMA: IDEOLOGI”

Leave a comment

velmonth
December 2, 2013 at 1:40 pm

Mantan anti-kemapanan(?)

★ Like

Reply

> **thoughtcrime**
> December 2, 2013 at 3:44 pm
>
> Bisa dibilang gitu
>
> ★ Like
>
> Reply

Tida Wilson
December 2, 2013 at 6:41 pm

Memang kayaknya fase ‘pembelajaran’ yang udah pernah kamu jalanin (dan yang saya sedang jalanin) tuh sebenernya nggak pernah memaksa kita untuk menyemat label anarkis, atau komunis, atau apapun itu. But rather, most importantly, it is for us to shape the correct world-view and be equipped with a method, a sharp intellectual weapon, whether you are an artist or a property agent, a robber or a banker. Hehe.

★ Like

Reply

> **thoughtcrime**
> December 3, 2013 at 11:56 pm
>
> Persis. Memang pernah ada masa-masa di mana saya bangga bisa menyematkan satu label untuk diri saya sendiri. Tapi masa-masa itu selalu berakhir sampai akhirnya saya nggak ngerasa lagi perlu punya label apapun karena toh pada akhirnya itu nggak lagi penting. Iya nggak tau juga ke depannya bakal gimana, mungkin malah di momen di mana segala sesuatu berakhir, malah akan ada satu label lagi buat diri saya. Gak tau deh. Gimana ntar ajah, hohoho…
>
> ★ Like
>
> Reply

STORAGE

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Paradoks Kesempurnaan Sistem

Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Jarak

Tentang Moralitas

Amsterdam, Juli 2016: Antara Belanda dan Indonesia

Tentang Kuasa dan Relasi Kekuasaan (Bag. IX): Kekerasan Domestik

Rekuperasi Woke (Bag. I): Blackwashing pada Film

Anarkis #11: Anarkis Sebagai Aktivis Prodemokrasi

Tida Wilson
December 4, 2013 at 4:56 pm

Ngomong-ngomong udah baca jurnal nya Gide belum? Anjir itu buku, salah satu buku terbaik yang saya baca tahun ini.

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
December 4, 2013 at 9:44 pm

Minjem!

Kebanyakan duit abis buat komik, gara-gara tipe komik yang saya suka harganya nanjak gila-gilaan, jadi buku-buku non-komik keteteran deh gara-gara jadi miskin. Bersyukurlah mereka yang selera komiknya sama dengan selera orang kebanyakan. Tau terakhir beli buku non-komik? Setaon lalu, yang bajak laut itu.

Tapi kalo baca, lagi demen ngikutin surat-surat korespondensinya Debord dan surat-suratan antara Miller sama Anais Nin.

★ Like

Reply

Tida Wilson
December 5, 2013 at 3:54 pm

Saya malah sebaliknya, udah nggak kuat beli komik, gila sih itu. Haha. Kesuraman. Dapet duit habis buat beli buku, buku aja sekarang rata-rata 300rb an, udah gila. Saya baca pdf kok, kalau nggak kebiasa lumayan pegel. Kalau mau saya kirim via surel. Alamat surel mu apa, lupa. Tapi ini yang Volume. 2 nya, yang pertama susah nyarinya. Tetep bagus.

★ Like

Reply

thoughtcrime
December 6, 2013 at 12:01 am

Iya pilihannya ya cuman itu sih. Iya beda pengangguran sama pekerja kan emang di situ, yang kerja bisa ngekonsumsi lebih banyak. Hahaha…

Alamat nanti dikirim via sms yah. Mau banget, siapa tau gak terlalu tebel jadi bisa diprint.

★ Like

Reply

Manekin
December 6, 2013 at 12:20 am

yang namanya konsep emang seperti itu sih, suka membelenggu, coba kalau dibentuk kondisi. pasti beda lagi. hehe

★ Like

Reply

---

monskill
December 6, 2013 at 2:25 am

ini kenapa kentang gitu sih tulisanmu kali ini? *menunggu lanjutannya di komen2*

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
December 6, 2013 at 2:42 pm

Oh, hmm, lanjutan apanya ya… gak ada lanjutan apa-apa lagi sih abisnya. Heheh

★ Like

Reply

---

mahesa
December 8, 2013 at 7:46 pm

bukannya kondisipun rentan menjadi konsep, kondisi atau apapun yang di beri nilai ya jadinya konsep. yang namanya konsep pasti mengikat. menjadi konsep itu seperti pembaca blog yg meminta pemilik blog pribadi untuk menulis agar memenuhi hasrat pembaca tersebut,,

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
December 9, 2013 at 1:32 am

Wuahahahaaa… pengandaiannya bagus bener

★ Like

Reply

Manekin

December 11, 2013 at 1:29 am

katakanlah, memilih untuk dibelenggu konsep, apa artinya orang tersebut terbelenggu??

★ Like

Reply

---

thoughtcrime

December 13, 2013 at 9:08 am

Bisa jadi gak terbelenggu dong, karena ini kan soal persepsi.

★ Like

Reply

---

mahesa

December 11, 2013 at 3:50 am

Ha?

★ Like

Reply

Manekin

December 12, 2013 at 11:28 pm

okey.. 😀

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top